

ABSTRAK

Safiah Wardah. 220211050113. *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Tabalong)*. Pembimbing I: Dr. Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag., M.Ag dan Pembimbing II: Dr. H. Hasbullah. S.Ag. M.H.I, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Pengasuhan, Anak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di kawasan industri Kabupaten Tabalong. Tekanan sistem kerja pertambangan dan kuatnya hegemoni budaya patriarki telah memicu fenomena *fatherless*, di mana figur ayah hanya pada pemenuhan nafkah finansial, sehingga melimpahkan beban pengasuhan secara total kepada istri. Perlunya telaah mendalam untuk memahami sejauh mana pergeseran peran ini memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak dan stabilitas institusi keluarga, serta relevansinya dengan konsep *hadhānah* dalam hukum keluarga Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologis. Data dikumpulkan melalui wawancara di kawasan industri Kabupaten Tabalong. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis untuk membedah korelasi antara kondisi sosiologis masyarakat dengan implementasi tanggung jawab hukum orang tua.

Temuan penelitian menunjukkan realisasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Kabupaten Tabalong bervariasi yang dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan dari kategori minim bersifat instrumental, pengasuhan berubah-ubah tergantung jadwal libur, hingga keterlibatan optimal bersifat ekspresif dan rutin serta pembagian tugas domestik. Para informan menyatakan, tekanan sistem kerja *shift* yang kaku serta dominasi budaya patriarki yang membatasi peran ayah sebatas pemenuhan nafkah finansial. Akibatnya, tanggung jawab *hadhānah* seperti pendidikan moral dan emosional sering kali terabaikan.

Realitas keterlibatan ayah yang ini berdampak langsung kepada anak, keterlibatan ayah yang minim dan hanya berfokus pada materi memicu ketimpangan emosional, kedekatan semu serta membuat anak menjadi pemalu, dengan dan cenderung takut. Sebaliknya, kehadiran ayah secara aktif dan rutin terbukti membangun kedisiplinan, stabilitas emosi kepercayaan diri anak serta dapat mencegah terjadinya KDRT dan penelantaran anak. Para informan menjelaskan pemenuhan materi saja tidak mampu menggantikan kebutuhan anak akan figur teladan. Meskipun kebutuhan materil anak tercukupi, ketiadaan figur ayah sebagai sosok teladan berdampak nyata terhadap tumbuh kembang anak.

Secara normatif, pemenuhan kewajiban *hadhanah* spritual dan bathiniyah dari ayah menjadi sangat penting dalam membentengi anak dari arus perkembangan zaman.